



PENGARUH METODE *READING GUIDE* BERBANTUAN MEDIA *LITERACY CLOUD* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Aulia Nurul Azizah¹, Neneng Sri Wulan², Primanita Sholihah Rosmana³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: aulianurul_127@upi.edu, neneng_sri_wilan@upi.edu, primanitarosmana@upi.edu

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 27/08/2026; Diterbitkan: 26/09/2026

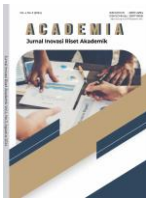
ABSTRAK

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar masih tergolong rendah karena minimnya metode terarah dan media digital yang optimal. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh metode *Reading Guide* berbantuan media *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa serta membandingkan peningkatannya dengan metode *KWL*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh metode *Reading Guide* berbantuan *Literacy Cloud* dan kelas kontrol yang memperoleh metode *KWL* berbantuan *Literacy Cloud*. Data dikumpulkan melalui *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan N-Gain dan *independent samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 65,34 menjadi 84,66 dengan N-Gain sebesar 0,56 berkategori sedang, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 59,83 menjadi 76,72 dengan N-Gain sebesar 0,42 berkategori sedang. Hasil *independent samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kedua kelas. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa metode *Reading Guide* berbantuan media *Literacy Cloud* memberikan hasil keterampilan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *KWL* berbantuan media yang sama.

Kata Kunci: Metode *Reading Guide*, *Literacy Cloud*, Membaca Pemahaman

ABSTRACT

The reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students remain relatively low due to the limited use of structured learning methods and optimal digital media. This study aims to examine the effect of the *Reading Guide* method assisted by *Literacy Cloud* on students' reading comprehension skills and to compare its improvement with the *KWL* method. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of two classes: an experimental class that received the *Reading Guide* method assisted by *Literacy Cloud* and a control class that received the *KWL* method assisted by *Literacy Cloud*. Data were collected through a *pretest*, treatment, and *posttest*, and were subsequently analyzed using N-Gain and an *independent samples t-test*. The results showed that the mean score of the experimental class increased from 65.34 to 84.66, with an N-Gain score of 0.56, categorized as moderate, while the control class increased from 59.83 to 76.72, with an N-Gain score of 0.42, also categorized as moderate. The *independent samples t-test* yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.003 (< 0.05), indicating a significant difference between the *posttest* results of the two classes. The findings indicate that the *Reading Guide* method



assisted by *Literacy Cloud* produced higher reading comprehension outcomes than the *KWL* method assisted by the same media.

Keywords: *Reading Guide Method, Literacy Cloud, Reading Comprehension.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa sekolah dasar karena melalui kegiatan membaca siswa memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari berbagai sumber. Kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam teks. Tarigan (dalam Frans et al., 2023) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan yang memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pengetahuan melalui proses memahami bacaan. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mengidentifikasi informasi penting, menemukan gagasan dalam teks, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.

Membaca pemahaman menjadi semakin penting karena keberhasilan membaca tidak dapat hanya dilihat dari kelancaran siswa dalam membaca teks (Sunarti, 2021). Siswa perlu mampu menghubungkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh makna secara utuh. Amikratunnisyah dan Prastowo (2022) menunjukkan bahwa stimulasi melalui bahan bacaan yang sesuai dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran membaca perlu dirancang tidak hanya untuk membiasakan siswa membaca, tetapi juga untuk melatih siswa memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari teks.

Pada kenyataannya, keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Kesulitan tersebut dapat terlihat ketika siswa belum mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan gagasan pokok, maupun menyimpulkan isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri. Destini et al. (2024) menemukan bahwa peserta didik kelas tinggi masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca pemahaman, terutama dalam memahami isi bacaan dan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman memerlukan strategi yang dapat memberikan arahan kepada siswa selama proses membaca sehingga kegiatan membaca tidak berlangsung secara pasif.

Siswa kelas IV di SDN 6 Ciseureuh, yang menjadi subjek penelitian ini, juga menunjukkan masalah serupa. Berdasarkan evaluasi awal, beberapa siswa mampu membaca teks dengan lancar, namun masih kesulitan memahami materinya. Kendala-kendala ini terlihat jelas ketika siswa diminta untuk mengidentifikasi detail penting, menentukan gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta mengungkapkan kembali topik bahasan dengan kata-kata mereka sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman dan interpretasi siswa terhadap isi teks tidak sebanding dengan kemampuan membaca mereka.

Permasalahan literasi tersebut juga menjadi bagian dari kondisi literasi peserta didik secara lebih luas. Rahmayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pencapaian literasi peserta didik masih menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan dan perlu didukung melalui pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca perlu dilakukan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks. Pembelajaran yang demikian membutuhkan dukungan metode dan media yang



dapat membantu siswa memahami bacaan secara lebih terarah sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca.

Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan kegiatan membaca yang lebih menarik dan bermakna. Fajri (dalam Wardani et al., 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran membaca, media dapat digunakan untuk menyediakan bahan bacaan, memberikan stimulus visual, serta membantu siswa berinteraksi dengan isi teks. Penggunaan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan sumber bacaan yang lebih beragam dalam proses pembelajaran.

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca adalah *Literacy Cloud*. Media ini menyediakan berbagai buku cerita digital yang dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi siswa sekolah dasar. Sayekti et al. (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi cerita anak melalui aplikasi *Literacy Cloud* dapat menjadi sarana untuk menghadirkan cerita yang menarik sekaligus mendukung proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai pendidikan. Kehadiran teks dan ilustrasi dalam buku digital dapat membantu siswa membangun gambaran terhadap isi cerita sehingga informasi yang terdapat dalam bacaan lebih mudah dipahami.

Pemanfaatan *Literacy Cloud* juga memiliki keterkaitan dengan perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa. Widiyanti dan Pratikno (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* dalam kegiatan membaca dapat mendukung ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam membaca. Sejalan dengan itu, Islami et al. (2024) menemukan adanya pengaruh penggunaan *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya dapat berfungsi sebagai tempat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga dapat mendukung proses siswa dalam memahami teks ketika penggunaannya diintegrasikan secara tepat ke dalam pembelajaran.

Meskipun *Literacy Cloud* dapat menyediakan bahan bacaan digital yang beragam, penggunaan media tersebut tetap perlu disertai dengan metode pembelajaran yang memberikan arahan kepada siswa selama membaca. Siswa sekolah dasar tidak selalu dapat memahami teks secara optimal hanya dengan membaca secara mandiri, sehingga guru perlu memberikan panduan yang membantu siswa menentukan informasi yang harus diperhatikan dalam bacaan. Farwati dan Syaripudin (2021) menunjukkan bahwa metode *Guided Reading* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca yang dilakukan dengan bimbingan dan arahan. Pendekatan membaca terbimbing tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks secara lebih terarah sehingga proses memahami bacaan tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca teks.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan *Literacy Cloud* dapat menyediakan bahan bacaan digital yang menarik dan beragam, sedangkan metode *Reading Guide* dapat memberikan struktur dan arahan kepada siswa dalam memahami bacaan. Penggabungan keduanya berpotensi menciptakan pembelajaran membaca pemahaman yang memadukan sumber bacaan digital dengan proses membaca yang terarah. Meskipun penelitian mengenai *Literacy Cloud* dan pembelajaran membaca serta penelitian mengenai membaca terbimbing telah dilakukan, kajian yang secara khusus menguji pengaruh metode *Reading Guide* berbantuan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji



pengaruh metode *Reading Guide* berbantuan media *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Reading Guide* berbantuan media *Literacy Cloud*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode *KWL* berbantuan media *Literacy Cloud*.

Subjek penelitian terdiri atas 58 siswa kelas IV SDN 6 Ciseureuh, Purwakarta, yang terbagi ke dalam dua kelas. Sebanyak 29 siswa ditempatkan pada kelas eksperimen dan 29 siswa pada kelas kontrol, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penentuan kelompok tersebut mempertimbangkan kondisi kelas yang telah tersedia di sekolah sehingga penelitian dapat dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami.

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu pada bulan April dan Mei 2026. Pelaksanaan penelitian pada kedua kelompok diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan sesuai metode pembelajaran pada masing-masing kelompok. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca pemahaman setelah pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk esai yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Instrumen tes mencakup aspek pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif dengan mengacu pada indikator Taksonomi Barrett, kemudian dilakukan penilaian ahli oleh guru kelas IV serta pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan *Independent Samples T-Test* untuk membandingkan hasil kedua kelompok dan analisis N-Gain untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

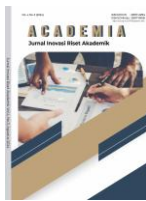
Berdasarkan hasil pengumpulan data, kemampuan awal (*pretest*) keterampilan pemahaman membaca siswa pada kedua kelas sampel menunjukkan kondisi yang relatif sama dan berada pada kategori yang relatif sama. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada saat dilakukan tes akhir (*posttest*). Namun, kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *Reading Guide* menunjukkan lonjakan pencapaian nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *KWL*. Secara lebih rinci, gambaran umum deskripsi statistik nilai dari kedua kelas sampel tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif *Pretest* Dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jenis	Skor		Mean	Standar Deviasi
		Min	Max		
Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	90	65.34	13.947

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12237>



Kontrol	<i>Posttest</i>	60	100	84.66	10.083
	<i>Pretest</i>	25	90	59.83	17.853
	<i>Posttest</i>	60	95	76.72	9.475

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat pada kedua kelas setelah pembelajaran. Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen mencapai 19,32 poin, dari 65,34 pada *pretest* menjadi 84,66 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 16,89 poin, dari 59,83 menjadi 76,72. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan, dilakukan analisis N-Gain berdasarkan skor *pretest* dan *posttest*. Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya peningkatan kemampuan siswa dengan mempertimbangkan skor awal yang diperoleh sebelum pembelajaran. Hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	65,34	84,66	0,56	Sedang
Kontrol	59,83	76,72	0,42	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, kedua kelas mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah mengikuti pembelajaran. Nilai N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas yang memperoleh metode *Reading Guide* berbantuan *Literacy Cloud* lebih besar secara deskriptif dibandingkan dengan kelas yang memperoleh metode KWL berbantuan *Literacy Cloud*.

Untuk memastikan data dari kedua kelompok sampel terdistribusi secara normal, uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Persyaratan analisis pertama terpenuhi karena temuan pengolahan data menunjukkan bahwa semua nilai esai siswa terdistribusi secara teratur. Tabel 3 memberikan ringkasan hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Kelompok Sampel	Jenis Tes	Nilai Signifikan (Sig.)	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,87	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	135	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	111	Berdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	185	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Nilai signifikansi seluruh data berada di atas 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat dilanjutkan ke analisis statistik parametrik.

Setelah data dipastikan terdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan varians antarkelompok sampel. Hasil analisis

menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas bersifat homogen, yang berarti prasyarat analisis kedua juga terpenuhi. Hasil pengujian tersebut tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Jenis Tes	Nilai Signifikan (Sig.)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.105	Varians Homogen
<i>Posttest</i>	0.922	Varians Homogen

Hasil uji homogenitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen. Nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,105 dan 0,922, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas untuk dilanjutkan pada analisis statistik berikutnya.

Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, seluruh prasyarat analisis data telah terpenuhi. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* untuk melihat signifikansi pengaruh metode yang diterapkan. Hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Samples T-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman

Data	Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.003	H ₁ diterima

Berdasarkan hasil *Independent Samples T-Test* pada Tabel 5, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima, sehingga metode *Reading Guide* berbantuan media *Literacy Cloud* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Reading Guide* berbantuan media *Literacy Cloud* memberikan hasil keterampilan membaca pemahaman yang lebih tinggi pada siswa kelas IV dibandingkan dengan metode KWL berbantuan media yang sama. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 65,34 pada *pretest* menjadi 84,66 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 59,83 menjadi 76,72. Berdasarkan analisis N-Gain, kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,56 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,42 yang juga berada pada kategori sedang. Meskipun kedua kelas berada pada kategori peningkatan yang sama, nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi secara deskriptif dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil *posttest* kedua kelas juga terbukti signifikan melalui *Independent Samples T-Test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Reading Guide* berbantuan *Literacy Cloud* dapat mendukung pencapaian keterampilan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode KWL berbantuan media yang sama.



Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik *Reading Guide* yang mengarahkan perhatian siswa pada informasi penting dalam bacaan. Panduan yang diberikan membuat kegiatan membaca memiliki tujuan yang lebih jelas sehingga siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mencari, memahami, dan mengolah informasi yang terdapat di dalamnya. Proses tersebut memungkinkan siswa melakukan aktivitas pemahaman secara bertahap dan mengurangi kemungkinan siswa hanya membaca secara mekanis tanpa memahami isi bacaan. Temuan ini sejalan dengan Aini dan Ahmad (2025), Asra dan Guswita (2025), serta Yulianto et al. (2024) yang sama-sama menunjukkan bahwa penerapan *Reading Guide* atau *Guided Reading* dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Efektivitas *Reading Guide* dalam penelitian ini juga berkaitan dengan adanya proses pembelajaran yang lebih terstruktur. Ketika siswa memperoleh arahan mengenai informasi yang perlu diperhatikan, mereka memiliki fokus yang lebih jelas dalam memahami teks dan menemukan informasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, karena aktivitas membaca tidak berhenti pada tahap memahami informasi tersurat, tetapi diarahkan untuk mengolah informasi dari bacaan. Hasil ini memperkuat temuan Duran et al. (2025), Juliana et al. (2025), dan Rikmasari et al. (2025) bahwa pembelajaran membaca terbimbing dapat membantu siswa mengembangkan proses pemahaman bacaan melalui aktivitas yang sistematis.

Penggunaan *Literacy Cloud* memberikan dukungan terhadap penerapan *Reading Guide* karena siswa memperoleh bahan bacaan digital yang dapat digunakan secara langsung selama proses pembelajaran. Media tersebut membuat sumber bacaan lebih mudah diakses dan memberikan pengalaman membaca yang berbeda dibandingkan penggunaan teks cetak semata. Keberadaan media digital juga dapat membantu mempertahankan perhatian siswa karena bacaan disajikan dalam lingkungan belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan pengalaman siswa menggunakan teknologi. Temuan ini sejalan dengan Pratama et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *Literacy Cloud* dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan Sugiri (2024) menunjukkan bahwa media pendukung yang dipadukan dengan membaca terbimbing dapat membantu proses pemahaman siswa. Penggunaan *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca juga telah diterapkan melalui berbagai model pembelajaran. Anggia et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Literacy Cloud* yang dipadukan dengan model pembelajaran tertentu dapat mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa.

Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran perlu diikuti dengan strategi yang mengaktifkan siswa selama membaca. Media yang menarik tidak secara otomatis membuat siswa memahami bacaan apabila siswa tidak diarahkan untuk memproses informasi yang dibaca. Dalam penelitian ini, *Reading Guide* berfungsi memberikan struktur terhadap penggunaan *Literacy Cloud*, sehingga media tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi menjadi bagian dari aktivitas memahami teks. Pemanfaatan strategi pembelajaran yang terarah tersebut sejalan dengan Astomo (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat berkembang melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diperoleh bukan semata-mata disebabkan oleh penggunaan *Literacy Cloud*, tetapi oleh keterpaduan antara



metode *Reading Guide* dan media tersebut. *Reading Guide* memberikan arahan terhadap proses memahami bacaan, sedangkan *Literacy Cloud* menyediakan bahan bacaan digital yang mendukung keterlibatan siswa dalam proses tersebut. Keterpaduan keduanya memberikan lingkungan pembelajaran yang lebih terarah dan memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan teks. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai penggunaan *Reading Guide* dan media pendukung dalam pembelajaran membaca pemahaman, dengan menunjukkan penerapannya dalam kombinasi metode dan media pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Metode *Reading Guide* berbantuan media *Literacy Cloud* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penggunaan metode tersebut dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang membantu siswa membaca secara lebih terarah melalui pemberian panduan dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan digital. Dengan demikian, penerapan *Reading Guide* berbantuan *Literacy Cloud* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk mendukung keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan *Literacy Cloud* sebagai sumber bacaan digital yang dipadukan dengan *Reading Guide* sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran membaca. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan kombinasi metode dan media tersebut pada jenjang kelas, jenis teks, atau konteks pembelajaran yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapannya. Faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman, seperti kebiasaan membaca dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, juga dapat dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Ahmad, S. (2025). Penerapan Metode Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ittihad Kota Jambi. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 227-235. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2656>
- Amikratunnisyah, A., & Prastowo, A. (2022). stimulasi buku tematik sd/mi kelas iv tema 3 untuk menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 348-360. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8612>
- Anggia, Y., Nurmahanani, I., & Sari, N. T. A. (2025). Penerapan model Read, Answer, Discuss, Explain (RADEC) berbantuan media Literacy Cloud untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 312-322. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25154>
- Asra, M., & Guswita, R. (2025). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi guide reading di kelas IV SD Negeri 289/VI Lubuk Pungguk 11. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning. Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(1), 43-52. <https://doi.org/10.23969/jp.v1i03.60858>
- Astomo, A. B. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick



- Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 790-799. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53168>
- Destini, F., Syafrudin, U., Pangestu, D., & Nabila, N. A. (2024). Analisis kesulitan membaca pemahaman peserta didik kelas tinggi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 241-249. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.514>
- Duran, J., Hasan, J. R., & Talango, S. R. (2025). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Melalui Metode Reading Guide Pada Peserta Didik Di Kelas V Sdn 9 Limboto. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 162-170. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/672>
- Farwati, A. I., & Syaripudin, T. (2021). Penerapan Metode Guided Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolahdasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 91-102. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i1.40015>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary” School” Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Islami, A., Nulhakim, L., Suhandoko, A. D. J., & Tirtayasa, U. S. A. (2024). Pengaruh penggunaan literacy cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670-680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Juliana, F., Guswita, R., & Habibie, Z. R. (2025). Guided Reading Strategy Improves Reading Comprehension in Grade IV Students: Strategi Membaca Terbimbing Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1-18. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1640>
- Pratama, G. A., Iskandar, S., & Sari, N. T. A. (2025). Pengaruh Metode Ecola Berbantuan Media Literacy Cloud Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Narasi Sd Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 172-181. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27859>
- Rahmayanti, W., Indriyani, & Destrinelli. (2025). Literasi peserta didik: Pencapaian melalui rapor satuan pendidikan sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2423–2434. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2182>
- Rikmasari, R., Mujiani, D. S., & Aliza, N. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Reading Guide. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(2), 64-72. <https://doi.org/10.37630/bijee.v3i2.3357>
- Sayekti, O. M., Sujarwo, S., & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan karakter melalui digitalisasi cerita anak bermuatan budaya: Analisis pada aplikasi literacy cloud. *Jurnal Penelitian*



- Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200-210. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- Sugiri, A. (2024). Pembelajaran inovatif: implementasi metode membaca terbimbing (guided reading) berbantuan video animasi untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 45-63. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/781>
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar*. Penerbit Nem.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Widianti, Y., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Baca Literacy Cloud terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 247-254. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.478>
- Yulianto, A., Purwojuono, R., & Wahyuni, T. (2024). Penggunaan Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 6(1), 61-66. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5162>